

## Pengukuran Penerimaan Aplikasi *E-Government* Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Mohammad Ainun Naja Fauzi<sup>1</sup>, Rini Indriati<sup>2</sup>, Dwi Harini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sistem Informasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: <sup>1</sup>moinafafauzi@gmail.com, <sup>2</sup>rini.indriati@unpkediri.ac.id, <sup>3</sup>dwiharini@unpkediri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: moinafafauzi@gmail.com

### Abstrak

Aplikasi Nganjuk *Smart City* merupakan layanan berbasis *mobile* yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk memberikan akses mudah kepada masyarakat terhadap informasi dan layanan publik. Namun demikian, sebagai aplikasi yang baru diluncurkan, tingkat adopsi dan pemanfaatan aplikasi Nganjuk *Smart City* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah pengguna aktif dan kurangnya partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan usia tua yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran penerimaan terhadap kualitas aplikasi Nganjuk *Smart City*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengukur penerimaan aplikasi Nganjuk *Smart City* menggunakan *technology acceptance* model. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama dari TAM yaitu kemudahan pengguna dan manfaat pengguna. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui kemudahan pengguna mendapatkan presentase 79,12 % yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”, Sedangkan manfaat pengguna mendapatkan presentase 79,37% yang termasuk kategori “Sangat Setuju”, dapat disimpulkan Aplikasi Nganjuk *Smart City* masih bisa diterima dari sisi kemudahan dan manfaatnya.

**Kata Kunci:** Aplikasi, *Smart City*, *Technology Acceptance Model* (TAM), Manfaat pengguna, Kemudahan pengguna.

### Abstract

The Nganjuk *Smart City* application is a mobile-based service developed by the Nganjuk Regency Government to provide easy access to the public to information and public services. However, as a newly launched application, the adoption and utilization rate of the Nganjuk *Smart City* application is still relatively low. This can be seen from the minimal number of active users and the lack of community participation, especially among the elderly who are not yet familiar with digital technology. Therefore, it is necessary to measure the acceptance of the quality of the Nganjuk *Smart City* application. Thus, this study was conducted to measure the acceptance of the Nganjuk *Smart City* application using the *technology acceptance* model. This study uses two main variables from TAM, namely user convenience and user benefits. The respondents used in this study were 100 respondents. Based on the results of this study, it is known that user convenience gets a percentage of 79.12% which is included in the "Strongly Agree" category, while user benefits get a percentage of 79.37% which is included in the "Strongly Agree" category, it can be concluded that the Nganjuk *Smart City* application can still be accepted in terms of convenience and benefits.

**Keywords:** Application, *Smart City*, *Technology Acceptance Model*, *Perceived Easy of Use*, *Perceived Usefulness*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mulai dari kebijakan, pelayanan publik, hingga manajemen kelembagaan, sebagai respons terhadap kompleksitas kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan berkembang. Konsep *smart city* muncul sebagai strategi transformasi tata kelola perkotaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mengintegrasikan infrastruktur fisik, interaksi sosial, dan teknologi digital guna menciptakan layanan publik yang cepat, tepat, transparan, dan mudah diakses. Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) telah mengimplementasikan aplikasi Nganjuk *Smart City* sebagai platform layanan digital terintegrasi yang bertujuan untuk menyederhanakan birokrasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Namun, rendahnya tingkat adopsi dan partisipasi masyarakat, khususnya dari kalangan yang belum akrab dengan teknologi, menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi penggunaan aplikasi ini. Untuk memahami tingkat penerimaan masyarakat terhadap aplikasi tersebut, digunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menitikberatkan pada dua variabel utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kualitas aplikasi Nganjuk *Smart City*, serta memberikan rekomendasi berbasis data guna mendukung pengembangan layanan publik yang lebih responsif, partisipatif, dan berkelanjutan.

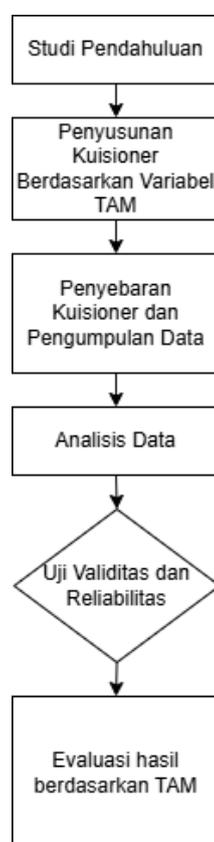
Interaksi Manusia dan Komputer (IMK) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari rancangan, evaluasi, dan implementasi sistem interaktif—baik berbasis komputer maupun perangkat sehari-hari—dengan tujuan menciptakan sistem yang user-friendly, aman, efisien, efektif, dan mudah dipelajari [1]. Dalam konteks *Smart City*, IMK berperan penting dalam memastikan tata kelola kota cerdas yang memanfaatkan ICT dan IoT secara integratif, dengan roadmap pengembangan yang disesuaikan kondisi lokal, dukungan infrastruktur data dan keamanan siber, biaya investasi tinggi, serta kesiapan sosial dan ekosistem pengembangan aplikasi [2]. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) menjadi indikator utama penerimaan teknologi

oleh pengguna [3]. Salah satu aplikasi nyata dari penerapan IMK, TAM, dan ICT adalah dalam e-Government, di mana pemerintah berperan sebagai koordinator dalam penyediaan layanan G2C, G2B, dan G2G melalui kanal non-stop dan multi-channel untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan aksesibilitas [4]. Pengukuran empiris dalam penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan metode seperti COBIT 2019 untuk evaluasi kualitas sistem [5], *Design Thinking* untuk pengembangan UI/UX [6], algoritma Apriori untuk analisis perilaku konsumen [7], serta pembangunan aplikasi internal seperti sistem pembayaran sekolah dan absensi berbasis web [8]. Dalam penelitian kuantitatif, analisis menggunakan SPSS tetap menjadi andalan untuk pengolahan data serta dokumentasi metadata [9].

Banyak studi tentang penerimaan teknologi, e-government, dan *smart city* masih berfokus pada kota besar atau nasional. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana *Technology Acceptance Model* (TAM) diterapkan dalam menilai kualitas aplikasi *smart city* di daerah kabupaten seperti Nganjuk, yang memiliki karakteristik sosial, infrastruktur, dan literasi digital yang berbeda dari kota metropolitan dan Terdapat kesenjangan antara pengembangan aplikasi *smart city* dan pengukuran nyata terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan pelayanan publik. Penelitian terdahulu jarang menghubungkan secara langsung antara tingkat penerimaan teknologi oleh masyarakat dengan efisiensi dan kualitas layanan yang dirasakan pengguna.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

- a. Studi Pendahuluan  
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan 5 tahapan yang dimulai dengan studi pendahuluan. Tahap studi pendahuluan dilaksanakan melalui proses identifikasi, telaah kritis, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian.
- b. Penyusunan Kuisisioner Berdasarkan Variabel TAM  
Tahap selanjutnya adalah tahap menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner. Penyusunan kuesioner ini mengacu pada konstruk dalam model TAM, Instrumen penelitian ini terdiri dari 8 indikator dalam dua variabel TAM yaitu variable Kemudahan aplikasi (*Perceived Easy Of Use*) dan Manfaat Aplikasi (*Perceived Usefulness*). Setiap variabel dioperasikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang akan diukur menggunakan Skala Likert.

- c. **Penyebaran Kuisisioner dan Pengumpulan Data**  
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan survei yang melibatkan pengguna aplikasi Nganjuk *Smart City*. Kuisisioner menggunakan layanan *google form* berbasis daring. Penilaian responden menggunakan skala *linkert*, dimana nilai (1) adalah sangat tidak setuju, nilai (2) yaitu tidak setuju, (3) merupakan nilai setuju, dan terakhir (4) berarti sangat setuju. Data yang terkumpul pada tahap ini menjadi sumber utama untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka menguji model TAM dalam konteks aplikasi yang diteliti.
- d. **Uji *Validitas* dan *Reliabilitas***  
Tahap ini merupakan bagian krusial dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (*validitas*) dan bahwa hasil pengukuran konsisten (*reliabilitas*), Uji *Validitas* menggunakan analisis faktor atau korelasi item-total untuk melihat apakah setiap indikator dalam kuisisioner valid terhadap konstruksinya, Sedangkan Uji *Reliabilitas* dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan *reliabel* jika nilai alpha > 0,6. Hanya variabel dan indikator yang valid dan *reliabel* yang akan digunakan dalam analisis akhir.
- e. **Evaluasi Hasil Berdasarkan *Technology Acceptance***  
Model Data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya akan digunakan pada tahap ini, yaitu tahap analisis TAM. Tahap akhir adalah mengevaluasi penerimaan aplikasi Nganjuk *Smart City* berdasarkan hasil analisis variabel TAM. Temuan ini digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan aplikasi kepada pengambil kebijakan.

## 2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti [10]. Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner Penulis melakukan penyebaran kuisisioner dimaksudkan untuk mendapatkan data umum mengenai pengguna, untuk mendapatkan data variabel perspektif yang mempengaruhi pengguna terhadap aplikasi nganjuk *smart city*.

## 2.3 Metode Analisis Data

Analisis TAM, Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi Nganjuk *Smart City* berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam model TAM. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana masing-masing konstruk dipersepsi secara positif oleh responden, serta memperoleh gambaran awal tentang kecenderungan sikap dan perilaku pengguna terhadap aplikasi. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi strategis untuk pengembangan aplikasi dan peningkatan kualitas layanan publik digital

- a. **Menentukan skor kriterium (SK)**  
Skor kriterium (SK) merupakan skor ideal yang dicapai dalam penelitian. Cara menghitung skor kriterium adalah dengan Rumus 1.  
$$\sum SK = Skor Maks 1 \times n1 \times nR \quad (1)$$
  
Keterangan:  
 $\sum SK$  : Jumlah Skor Kriterium  
*Skor Maks 1* : Skor tertinggi setiap indikator pertanyaan  
*n1* : Jumlah indikator pertanyaan  
*nR* : Jumlah responden
- b. **Menentukan skor total (SH)**  
Skor total merupakan total hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan dan disimbolkan dengan  $\sum SH$ .
- c. **Menentukan besar persentase (P)**  
Besar persentase ditentukan dengan skor kriterium ( $\sum SK$ ) dan skor total hasil pengumpulan data ( $\sum SH$ ). Rumus yang digunakan untuk menentukan besar persentase adalah Rumus 2.  
$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\% \quad (2)$$
  
Keterangan :  
*P* : Persentase jawaban responden  
 $\sum SK$  : Skor kriterium  
 $\sum SH$  : Skor total pengumpulan data
- d. **Menentukan rentang hasil**  
Rentang hasil ditentukan dengan skor kriterium dan persentase yang diperoleh pada langkah sebelumnya, selanjutnya dibandingkan dengan skor hasil pengumpulan data. Rentang hasil yang digunakan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Hasil

Presentase (P)	Kategori
----------------	----------

0 – 25 %	Sangat Tidak Setuju
26 – 50 %	Tidak Setuju
51 – 75 %	Setuju
76 – 100 %	Sangat Setuju

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

##### 3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15-30 tahun	88	88%
31-50 tahun	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 15–30 tahun, yaitu sebanyak 88 orang atau 88% dari total responden. Sementara itu, responden yang berada pada rentang usia 31–50 tahun berjumlah 22 orang atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna atau pihak yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda, yang kemungkinan besar lebih akrab dan adaptif terhadap penggunaan teknologi, termasuk aplikasi *Smart City*.

##### 3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 55% laki-laki dan 45% perempuan. Dengan jumlah tersebut, terlihat bahwa proporsi responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Meskipun demikian, perbedaan jumlah antara kedua jenis kelamin tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran responden cukup seimbang dari segi jenis kelamin. Hal ini memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap persepsi penerimaan teknologi dari kedua kelompok gender.

#### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan indikator- indikator TAM. Instrumen-instrumen yang diterapkan pada kuesioner penelitian berjumlah 8. Instrumen penelitian pada Tabel 3.3 memuat indikator TAM yang telah disesuaikan dengan obyek penelitian. Instrumen yang telah ditentukan akan digunakan dalam kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan berbasis daring dengan layanan *google form*. Kuesioner penelitian memuat pertanyaan data diri responden. Data responden berguna dalam memetakan data secara *demografis*. Instrumen dalam kuesioner akan dilakukan pengolahan data dengan analisis TAM [10]. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Manfaat Aplikasi ( <i>Perceived Usefulness</i> )	PU1	Aplikasi <i>e-Government</i> membantu saya menyelesaikan urusan administrasi dengan lebih cepat.
	PU2	Aplikasi ini meningkatkan efisiensi dalam mengakses layanan pemerintahan

	<b>PU3</b>	Aplikasi ini membuat layanan pemerintah Nganjuk menjadi lebih efektif.
	<b>PU4</b>	Penggunaan aplikasi ini meningkatkan produktivitas saya dalam mengurus keperluan administratif
<b>Kemudahan Pengguna (Perceived Easy of Use)</b>	<b>PEOU1</b>	Aplikasi <i>e-Government</i> mudah untuk dipelajari
	<b>PEOU2</b>	Interaksi dengan aplikasi ini tidak memerlukan banyak usaha.
	<b>PEOU3</b>	Fitur-fitur dalam aplikasi ini mudah dipahami.
	<b>PEOU4</b>	Aplikasi ini mudah digunakan meskipun tanpa bantuan orang lain.

**3.3 Hasil Uji Validitas**

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r – Hitung	r - Tabel	Keterangan
P1	0,706	0,279	VALID
P2	0,800	0,279	VALID
P3	0,729	0,279	VALID
P4	0,781	0,279	VALID
P5	0,745	0,279	VALID
P6	0,785	0,279	VALID
P7	0,733	0,279	VALID
P8	0,822	0,279	VALID

Uji *validitas* dilakukan bertujuan mengetahui tingkat kebenaran dan ketepatan kuisisioner sebagai instrumen penelitian dalam mengukur kualitas aplikasi Nganjuk *Smart City*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item kuisisioner dinyatakan valid[11]. Hasil uji *validitas* pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.4.

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Uji *Validitas*, seluruh pernyataan (P1 hingga P8) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,279). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid, yang berarti instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat.

**3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian *reliabilitas* dalam penelitian ini menentukan kehandalan atau *reliabilitas instrumen* penelitian. SPSS digunakan sebagai alat untuk membantu perhitungan uji *reliabilitas*. Nilai untuk menentukan tingkat *reliabilitas* adalah nilai *cronbatch alpha*. Nilai *cronbatch alpha* 0.6 atau lebih menyatakan bahwa *instrumen* penelitian memiliki nilai *reliabel* atau handal [12]. Hasil uji *reliabilitas* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut ini

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

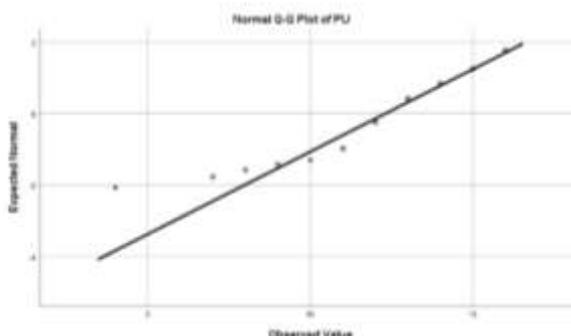
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
8	0,9	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 8 pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9. Nilai ini jauh di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,6, sehingga

menunjukkan bahwa *instrumen* tersebut memiliki tingkat *reliabilitas* yang sangat baik. Dengan kata lain, item-item dalam *instrumen* tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

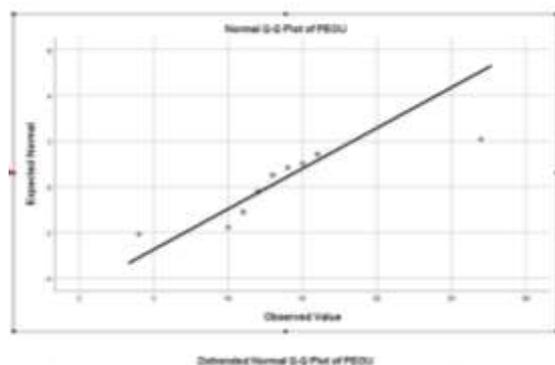
**3.5 Hasil Uji Normalitas**

Hasil dari output SPSS berdasarkan gambar-gambar di bawah ini, normal P-Plot tampak bahwa data pada chart menyebar namun data tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi atau dengan kata lain indikator-indikator yang ada mempunyai distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Variabel PU

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan melalui *Q-Q Plot* pada Variabel *Perceived Usefulness* (PU), dapat dilihat bahwa sebagian besar titik data terdistribusi secara linear dan mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal teoritis. Pola persebaran titik yang mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Variabel PEOU

Berdasarkan hasil Normal *Q-Q Plot* untuk Variabel PEOU, terlihat bahwa sebagian besar titik data mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal teoritis. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang, terutama pada bagian ujung atas (*outlier*), secara umum persebaran data masih berada dalam batas wajar dan mendekati garis normalitas.

**3.6 Hasil Analisis TAM**

Tabel 8. Hasil Analisis TAM

Variabel	nI	$\sum SK$	$\sum SH$	P
PU	8	800	635	79,37%
PEOU	8	800	633	79,12%

Secara keseluruhan, jawaban responden pada Variabel PEOU dengan nilai persentase 79,12%, Variabel PU dengan nilai presentase 79,37% termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil dari Pengukuran penerimaan dapat dinyatakan menganggap bahwa aplikasi nganjuk *smart city* mudah digunakan oleh masyarakat nganjuk.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan TAM mendapatkan data sejumlah 100 responden. Informasi demografis responden yang di peroleh dari data yang terkumpul meliputi jenis kelamin dan umur. Jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden laki- laki lebih banyak dibanding perempuan dengan nilai persentase laki-laki adalah 55% dan perempuan 45%. Informasi demografis umur responden menunjukkan bahwa usia 15 sampai 30 adalah umur yang dominan dalam data dengan nilai 88%, sedangkan responden dengan usia 31 sampai 50 tahun 22%. Diketahui bahwa kemudahan aplikasi Nganjuk Smart City (perceived easy of used) dengan presentase 79,12%, manfaat aplikasi Nganjuk Smart City (perceived usefulness) dengan nilai presentase 79,37%, dengan katogeri sangat setuju. Dengan hasil persentase ini mencerminkan bahwa aplikasi dipersepsikan oleh pengguna sebagai mudah untuk dipelajari, diakses, dan dioperasikan, serta tidak membutuhkan usaha yang besar dalam penggunaannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Rini Indriati dan Ibu Dwi Harini selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dekan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, serta Kepala Program Studi Sistem Informasi atas segala dukungan dan kesempatan yang diberikan selama proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] "INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER."
- [2] C. Eko, W. Utomo, and M. Hariadi, "Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota."
- [3] A. Wibowo, "KAJIAN TENTANG PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)."
- [4] D. Rahma Sabrina, T. Dompok, and E. Khairina, "Perbandingan Penerapan E-Government Negara Indonesia Dan Jepang".
- [5] A. Kualitas *et al.*, "Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi) 164," Online, 2024.
- [6] M. K. Rizal, R. Indriati, and A. S. Wardani, "PENGEMBANGAN UI/UX WEBSITE STUDIO FOTOGRAFI," 2024.
- [7] J. M. Suharto, R. Indriati, and T. Andriyanto, "Seminar Nasional Inovasi Teknologi ANALISIS PERILAKU KONSUMEN PADA PEMBELIAN PRODUK PERLENGKAPAN BAYI,"
- [8] A. W. Untuk *et al.*, "Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi) 1342," Online, 2023.
- [9] K. Pengantar, "( )."
- [10] T. Hidayat and D. S. Canta, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Tokopedia dengan Menggunakan Metode TAM," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 472, Apr. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4088.
- [11] R. Dwy Putra and D. Rahman Prehanto, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Flip.id menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan End User Computing Satisfaction (EUCS)," *JEISBI*, vol. 02, p. 2021.
- [12] B. K. Lucky and R. Malfiany, "Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Ovo Di Arawang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 15, no. 4, pp. 48–56, Jan. 2021, doi: 10.35969/interkom.v15i4.81.